

**SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR PEDAGANG
DI PASAR SORE DUA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Stratra I**

Oleh:

Mellinda Ulfah Yasmin

NIM 14250052

Pembimbing:

Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.

NIP 19680610 199203 1 003

**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1106/Un.02/DD/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR PEDAGANG DI PASAR SORE DUA
YOGYAKARTA

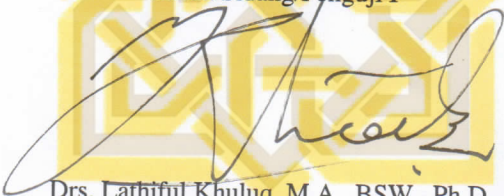
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MELLINDA ULFAH YASMIN
Nomor Induk Mahasiswa : 14250052
Telah diujikan pada : Jumat, 22 November 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
NIP. 19680610 199203 1 003

Penguji II


Asep Jahidin, S.Ag., M.Si
NIP. 19750830 200604 1 002

Penguji III


Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si
NIP. 19830519 200912 2 002

Yogyakarta, 22 November 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan


Dr. Hj. Nurhannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl Marsda Adisucipto, Telp (0274) 515856
Yogyakarta 55281, email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Mellinda Ulfah Yasmin

NIM : 14250052

Judul Skripsi : SOLIDARITAS ANTAR PEDAGANG DI PASAR
SORE II YOGYAKARTA

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Ketua Program Studi

Andayani, S.IP, MSW
NIP 197210161999032008

Yogyakarta, 4 November 2019

Pembimbing

Lathiful Khuluq, Drs, MA, BSW, Ph.D.
NIP 196806101992031003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mellinda Ulfah Yasmin

NIM : 14250052

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul :

“Solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore II Yogyakarta” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 4 November 2019

Yang menyatakan,



Mellinda Ulfah Yasmin

NIM. 14250052

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya menyatakan bahwa berdasarkan QS. An-Nur ayat 31 dan QS. Al-Ahzab ayat 54, maka saya :

Nama : Mellinda Ulfah Yasmin
NIM : 14250052
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Alamat : Keparak Lor MG I/ 751, RT 33 RW 08, Keparakan,
Mergangsan, Yogyakarta.

Menyatakan dan mengajukan permohonan untuk tidak melepas jilbab pada foto ijazah sarjana Strata Satu. Apabila dikesudahan hari terjadi sesuatu yang tidak diinginkan, maka saya bersedia menanggung semua akibatnya.

Surat pernyataan ini, saya buat dengan sebenar-benarnya. Atas perhatian dan kebijaksanaan Bapak/Ibu, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 4 November 2019

Yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN
YOGYAKARTA



Mellinda Ulfah Yasmin

NIM 14250052

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orangtuaku yang sangat hebat yang telah memberikan doa, kasih sayang

dan dukungannya

Keluarga yang selalu memberikan semangat dan doa

Sahabat dan teman-temanku yang telah menemani dan selalu berdoa supaya

dapat menyelesaikan skripsi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.” (Q.S Al-Maidah: 2)

“Yang harus dibabat adalah egoisme dan kebencian, yang mesti dirajut ialah solidaritas dan kepedulian.” (Najwa Sihab)



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur kehadiran Allah SWT, atas anugerah dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Bentuk Solidaritas Sosial Pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta”. sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, yaitu Nabi Muhammad SAW yang telah menunjukkan kepada kita jalan yang lurus untuk mencapai kebahagiaan di dunia maupun di akhirat dan semoga kita senantiasa menjadi pengikutnya sampai akhir zaman. Aamiin

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini perkenankanlah penyusun menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi. Ph. D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjanah, M.Si. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Andayani S.Sos., MSW, selaku ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial.
4. Bapak Drs. Lathiful Khuluq, M.A, BSW., Ph.D, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, kritik serta kontribusi sosok penting dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Aryan Torrido, selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan banyak bimbingan dan arahan kepada penulis untuk memantapkan pemilihan tema dalam skripsi serta bimbingan selama proses perkuliahan.

6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis dari awal perkuliahan hingga akhir masa perkuliahan.
7. Pihak pengurus Paguyuban Pasar Sore Dua Yogyakarta.
8. Pihak pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta.
9. Ayahku dan Ibuku, Orangtua terhebatku terimakasih atas doa, kasih sayang dan kekuatan yang tidak pernah lelah diberikan sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Adikku yang memberi semangat supaya dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Mbakku Prista Ayu Wulandari dan Masku Dhony Bagus Bramantyo yang sudah membantu penulis memecahkan kegalauan dalam memantapkan tema yang akan diteliti untuk skripsi.
12. Sahabatku Anggita Suci Arumsari dan Cita Nurfia, yang selalu ada dalam suka dan duka selama 5 tahun ini. Semoga persahabatan kita selalu rukun dan langgeng.
13. Sahabatku dari kecil, Wian Uriarista, terimakasih selalu membantu penulis dalam segala hal dan selalu ada dalam suka maupun duka.
14. Yori Sandhi Anto, terimakasih selalu ada selama proses skripsi ini dan terimakasih atas semangatnya, bantuannya, kesabaran dan kebahagiaannya kegilaan suka duka selama ini.
15. Saudara dan keluarga besar yang memberikan motivasi, semangat dan doa supaya segera menyelesaikan skripsi ini.

16. Teman-temanku Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial terimakasih atas kebahagiaan selama kuliah.

17. Teman-teman diluar Prodi IKS, teman-teman KKN dan teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas kebaikan yang sudah diberikan untukku.

Tidak ada yang dapat terucap kecuali ucapan terimakasih dan alhamdulillah kepada mereka semua. Semoga Allah memberikan balasan yang setimpal dan selalu memberikan kesehatan kebahagiaan kepada mereka semua. Aamiin.....

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun untuk hasil yang lebih baik di kemudian hari. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 4 November 2019

Penulis,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Mellinda Ulfah Yasmin

NIM. 14250052

ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai bentuk solidaritas sosial yang terjalin antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta. Latar belakang penyusunan ini adalah jumlah pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta berjumlah 350 Orang dengan rincian 312 orang yang sudah mempunyai kartu tanda anggota Pasar Sore Dua Yogyakarta dan mempunyai surat ijin berdagang dari dinas pariwisata Yogyakarta dan 38 orang hanya mempunyai kartu tanda anggota pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta. Dengan jumlah pedagang tersebut sehingga terjadilah proses solidaritas antar pedagang. Pada tahun 2005, pedagang akhirnya memutuskan untuk membentuk paguyuban, paguyuban tersebut bernama Paguyuban Pedagang Sore Dua Yogyakarta (PAPPASTA). Peneliti tertarik untuk meneliti secara mendalam terkait dengan bentuk solidaritas sosial yang terjalin di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

Fokus penelitian ini adalah mengenai bagaimana solidaritas sosial yang terjalin antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 10 orang. Dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriterianya adalah pengurus Pasar Sore Dua Yogyakarta, pedagang sudah lama berjualan dari jalan Sriwedani dan aktif dalam jual beli di Pasar Sore Dua Yogyakarta. Objek penelitian adalah solidaritas sosial yang terjalin antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

Hasil penelitian ini adalah solidaritas yang terjalin antar pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta termasuk dalam solidaritas mekanik dikarenakan lahir kesamaan-kesamaan dalam diri anggota yaitu persamaan sumber daya yang dimiliki, serta kesadaran terhadap konsensus terhadap pola-pola normatif penting dilaksanakan seperti membayar Rp 2.000,- pada setiap berjualan. Individualis yang rendah dapat dibuktikan dengan gotong-royong atau kerjasama yang masih kuat di jalani dan dalam menyelesaikan permasalahan melibatkan komunitas (paguyuban).

Kata Kunci: *Solidaritas, Pedagang, Pasar Sore Dua Yogyakarta.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Tinjauan Pustaka	13
F. Kerangka Teori.....	16
G. Metode Penelitian	24
1. Jenis Penelitian	24
2. Lokasi Penelitian	26
3. Subjek dan Objek Penelitian.....	26
4. Teknik Pengumpulan Data	27
5. Metode Analisis Data	31
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI.....	36
A. Sejarah Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta	36
B. Sejarah dan Profil UPT Malioboro	38
C. Sejarah Pasar Sore Dua Yogyakarta	41
1. Asas dan Tujuan Paguyuban	42
2. Kegiatan Paguyuban	43
3. Keanggotaan dan Struktur Kepengurusan Paguyuban.....	43
4. Program Kegiatan	45
5. Pengelolaan Pasar Sore Dua Yogyakarta.....	50
6. Kondisi Sosial Ekonomi.....	55

7. Pengguna Pasar Sore Dua Yogyakarta.....	57
D. Profil Informan.....	60
BAB III SOLIDARITAS SOSIAL PEDAGANG DI PASAR SORE DUA YOGYAKARTA	67
A. Pengertian Solidaritas Sosial.....	67
B. Solidaritas Sosial Mekanik di Pasar Sore Dua Yogyakarta	85
C. Solidaritas Sosial Organik di Pasar Sore Dua Yogyakarta	87
BAB IV PENUTUP	89
A. KESIMPULAN.....	89
B. SARAN	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Perbedaan Solidaritas Sosial Mekanik dan Solidaritas Organik Tabel 1.1.	18
Struktur Organisasi Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Malioboro Kota Yogyakarta	41
Jumlah Pedagang yang Mempunyai Izin Ke Dinas Pariwisata Yogyakarta dan yang Mempunyai Kartu Tanda Anggota Pasar Sore Dua Yogyakarta Berdasarkan Jenis Kelamin Tabel 1.3.....	59
Jumlah Pedagang yang Hanya Mempunyai Kartu Tanda Anggota Pasar Sore Dua Yogyakarta Berdasarkan Jenis Kelamin Tabel 1.4	59



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Ralp Linton dalam buku Ilmu Sosial Dasar ditulis oleh Idad Suhada, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja bersama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas.¹ Masyarakat sebagai kekuatan sosial yang saling terhubung dengan sifat-sifat mereka yang khas, sifat-sifat yang merupakan ‘fakta sosial’ yang *sui generis* atau unik, bagi mereka. Fakta-fakta sosial mencangkup representasi mental yang dimiliki bersama oleh individu-individu dan hubungan aktual dalam pemersatuan individu-individu. Perbedaan sosial diseputar fungsi khusus menghasilkan saling ketergantungan yang terus meningkat dari individu, dan ini menjadi dasar dari sebuah bentuk solidaritas sosial yang baru.²

Sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tetapi juga membutuhkan bantuan manusia lainnya. Dalam menjalani kehidupannya manusia satu dan lainnya sangat membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu, hubungan antar manusia di dalam sebuah masyarakat atau kelompok membutuhkan perekat agar hubungan dapat terjalin dengan baik. Untuk terciptanya kehidupan bersama antara manusia maka

¹ Idad Suhada, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 54.

² Jhon Scott, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 81.

sangat penting dibutuhkan peran setia kawan (solidaritas sosial) dan interaksi sosial antara satu dengan yang lainnya. Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial dikarenakan tanpa interaksi sosial maka tak mungkin adanya kehidupan dalam bermasyarakat.

Menurut Robert M.Z. Lawang dalam buku *Sosiologi: Suatu Pengantar* ditulis oleh Soerjono Soekanto, interaksi sosial adalah proses ketika orang-orang berkomunikasi saling pengaruh-mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan.³ Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungan termaksud. Berlangsungnya suatu proses interaksi didasarkan oleh pelbagai faktor, antara lain, faktor imitasi (proses meniru), faktor sugesti, identifikasi dan simpati.⁴

Masyarakat dapat dilihat dari dua sudut, yaitu sudut struktural dan sudut dinamikanya. Segi struktural dinamakan pula struktur sosial, yaitu keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok yakni kaedah-kaedah sosial, lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok sosial serta lapisan-lapisan sosial. Yang dimaksud dengan dinamika masyarakat adalah apa yang disebut proses sosial dan perubahan-perubahan sosial. Dengan proses-proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara pelbagai segi kehidupan bersama. Dengan kata lain, proses sosial adalah cara berhubungan yang dapat

³ Nuraini Soyomukti, *Pengantar Sosiologi: dasar analisis, teori & pendekatan menuju analisis masalah-masalah sosial, perubahan sosial, & kajian-kajian strategis*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 315.

⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi: suatu pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 1985), hlm. 57.

dilihat apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya cara-cara hidup yang telah ada. Yang terutama akan disoroti adalah interaksi sosial yang merupakan dasar dari proses sosial. Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang-orang, antara kelompok-kelompok manusia maupun antara orang-orang dengan kelompok manusia.⁵

Kelompok sosial merupakan salah satu perwujudan dari interaksi sosial atau kehidupan bersama, atau dengan kata lain bahwa pergaulan hidup atau interaksi manusia itu perwujudannya ada di dalam kelompok-kelompok sosial.⁶ suatu kelompok haruslah saling menjaga hubungan antar anggotanya apabila ingin terus bertahan hidup dan untuk menghindari perselisihan antar anggota maupun orang lain di luar kelompok tersebut atau kelompok lainnya. Dapat dilihat seperti ketua RT (Rukun Tetangga) tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain atau masyarakatnya. Seorang ketua RT membutuhkan warganya untuk dapat mensukseskan sebuah programnya

Sebagaimana telah dikemukakan di atas bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Manusia secara alamiah tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan manusia lain dalam kehidupannya. Sehingga dengan sendirinya manusia telah terlibat dalam sebuah kelompok. Di dalam kelompok inilah proses sosialisasi berlangsung dan manusia dihabiskan melalui interaksi dalam kelompok,

⁵ Soleman Taneko, *Struktur dan Proses Sosial*, (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hlm. 12-13.

⁶ *Ibid.*, hlm. 49.

belajar dalam kelompok, dan sebagainya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwasanya setiap perkembangannya manusia membutuhkan sebuah kelompok.

Komunitas dapat didefinisikan sebagai kelompok khusus dari orang-orang yang tinggal dalam wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan gaya hidup yang sama, sadar sebagai satu-kesatuan, dan dapat bertindak secara kolektif dalam usaha mereka mencapai suatu tujuan.⁷ Kelompok-kelompok sosial dapat dijumpai dalam masyarakat perkotaan ataupun masyarakat pedesaan. Kelompok-kelompok tersebut bertujuan untuk berkumpul berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Dalam berbagai kelompok sosial dimana manusia menjadi anggota-anggota seperti keluarga, organisasi profesi, organisasi kedaerahan, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan dan lain sebagainya. Di dalam kelompok tersebut setiap anggotanya saling berinteraksi satu dengan lainnya baik melalui kontak langsung maupun kontak tidak langsung.

Kelompok-kelompok tersebut terbentuk karena adanya kesadaran pada masyarakat untuk membuat perkumpulan yang nantinya dapat merekatkan hubungan antar anggotanya. Selain itu, di dalam perkumpulan tersebut juga membahas mengenai permasalahan ataupun mengenai kemajuan dari desa atau kelompok tersebut. Dalam sebuah kelompok haruslah mempunyai kesadaran kolektif sebagai anggota kelompok sehingga antar anggota mempunyai

⁷ Bruce J. Cohen, diterj. Sahat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 315.

perasaan saling memiliki sehingga muncullah rasa solidaritas sosial yang nantinya bertujuan untuk dapat mencapai tujuan bersama dalam kelompok tersebut. Proses solidaritas sosial sangat penting dalam kehidupan berkelompok. Persoalan yang sangat penting dalam kehidupan berkelompok agar tetap menjaga eksistensi sebuah kelompok adalah bagaimana solidaritas sosial yang terbangun di antara para anggota kelompok tersebut sebagai suatu keseluruhan.

Setiap manusia pastinya memiliki permasalahan yang dihadapinya. Salah satunya adalah permasalahan dalam bidang ekonomi. Semakin majunya perkembangan zaman serta tuntutan kebutuhan hidup yang semakin meningkat, tidak heran jika masyarakat pedesaan atau masyarakat pelosok melakukan transmigrasi ke daerah-daerah yang mempunyai potensi pada beberapa sektor. Masyarakat desa yang memilih berpindah ke daerah-daerah besar yang dipandanginya dapat memberikan kemajuan dalam kesejahteraan perekonomian keluarganya. Dengan bermodalkan keahlian yang dimiliki, mereka memberanikan diri untuk berpindah ke kota besar yang dipandanginya dapat memperbaiki perekonomiannya. Tetapi tidak banyak juga dari mereka yang bermodalkan nekat atau yang tidak mempunyai keahlian khusus yang dimiliki.

Mereka yang telah merantau dari daerah asalnya diharapkan dapat beradaptasi dengan lingkungan yang baru yang ditempatinya. Adaptasi adalah cara bagaimana organisme mengatasi tekanan lingkungan sekitarnya

untuk hidup.⁸ Adaptasi masyarakat diartikan sebagai suatu bentuk penyesuaian diri terhadap lingkungan dan kondisi lingkungan masyarakatnya. Manusia dalam proses interaksinya menghasilkan keseimbangan yang dinamis. Sehingga dapat mempercepat pengembangan cipta, rasa, dan karsanya sehingga terbentuklah suatu sistem gagasan, tindakan dalam rangka kehidupan manusia atau masyarakat.

Dengan beradaptasi yang baik dengan lingkungan masyarakat yang baru maka dapat diterima dengan cepat oleh warga di lingkungannya. Menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup selama di lingkungan tersebut. Sebagai manusia, tentunya kita membutuhkan bantuan manusia lain dalam berbagai hal. Sosialisasi mempunyai arti proses melalui mana manusia mempelajari tata-cara kehidupan dalam masyarakatnya, untuk memperoleh kepribadian dan membangun kapasitas untuk berfungsi baik sebagai individu maupun sebagai anggota kelompok.⁹

Masyarakat yang akan melakukan transmigrasi biasanya memilih kota-kota besar yang mempunyai potensi besar pada beberapa sektor yang dipandangnya dapat memperbaiki perekonomiannya, seperti daerah DKI Jakarta, Daerah istimewa Yogyakarta, Bali, Bandung dll. Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki potensi besar pada sektor pariwisata, pendidikan dan kuliner. Kota Yogyakarta merupakan pusat pertumbuhan

⁸ <https://id.wikipedia.org/wiki/Adaptasi> pada tanggal 3 Januari 2019

⁹ Bruce J. Cohen, diterj. Sahat Simamora, *Sosiologi*.....hlm. 98.

pada Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Yogyakarta merupakan kota yang sangat potensial dalam mengembangkan sebuah usaha. Kota Yogyakarta terkenal sebagai kota pelajar dan kota wisata, oleh karena itu faktor tersebut sangat mendukung para transmigran untuk menetap di Kota Yogyakarta.

Yogyakarta merupakan kota yang sangat potensial tumbuh kembangnya usaha. Kota Yogyakarta merupakan kota wisata yang banyak dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Keadaan ini yang menjadikan daerah tujuan untuk mencari nafkah masyarakat pendatang. Banyak profesi yang dipilihnya untuk memenuhi perekonomiannya. Salah satunya adalah menjadi pedagang. Dapat kita jumpai mayoritas masyarakat Kota Yogyakarta berprofesi sebagai pedagang, ada beberapa faktor yang mempengaruhi masyarakat memilih berprofesi sebagai pedagang. Salah satunya adalah dikarenakan pekerjaan turun temurun dari orangtuanya. Menurut data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Yogyakarta tahun 2017 penduduk yang berprofesi sebagai pedagang sebanyak 12.402 jiwa.

Beraneka macam yang diperdagangkan, seperti berdagang makanan dan minuman, berdagang sepatu, berdagang pakaian, berdagang kerajinan tangan, berdagang tas, berdagang peralatan rumah tangga, berdagang oleh-oleh khas Yogyakarta, dan lain-lain. Selain itu juga dikarenakan meningkatnya tingkat pendidikan di Kota Yogyakarta menyebabkan banyaknya mahasiswa dan pelajar dari luar Kota Yogyakarta memilih meneruskan pendidikan di Kota Yogyakarta. Meningkatnya dalam bidang

pariwisata pada setiap tahunnya maka tidak heran jika para pedagang yang ada di Kota Yogyakarta terus meningkat pada setiap tahunnya.

Secara umum, perdagangan merupakan sektor pendukung dalam mengurangi jumlah pengangguran di Kota Yogyakarta. Sedangkan definisi pedagang adalah orang atau instansi yang menjual belikan produk atau barang kepada konsumen baik secara langsung ataupun tidak.¹⁰ Pedagang kaki lima tersebar luas di Kota Yogyakarta dengan berbagai jenis dagangan yang dijualkan, serta banyaknya pasar yang ada di Kota Yogyakarta. Salah satunya adalah kelompok pedagang yang menjajakan dagangannya berdekatan dengan pusat kota yaitu kelompok pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta atau lebih dikenal dengan nama Pasar Senthir.

Pedagang di pasar ini, tergabung dalam Paguyuban Pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta (PAPPASTA). Pada tahun 2005 jumlah pedagang 172 orang. Pada tahun 2019 pedagang yang ada di Pasar Sore Dua Yogyakarta berjumlah 312 orang yang memiliki kartu anggota Pasar Sore Dua Yogyakarta serta memiliki izin berdagang dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta dan 38 orang mempunyai kartu anggota Pasar Sore Dua Yogyakarta tetapi tidak mempunyai izin berdagang dari Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta. Para pedagang berjualan mulai pukul 17.00 – 24.00 WIB dengan berbagai macam jenis dagangan, seperti sepatu baru, sepatu bekas, sandal, pakaian baru dan bekas, raket, celana, onderdil serta jenis dagangan lainnya. Lokasi Pasar Sore Dua Yogyakarta ini berada di sebelah barat

¹⁰ Damsar, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Rajawali Press, 1997), hlm. 106.

berbatasan dengan pasar sore I, sebelah timur berbatasan dengan Masjid Muttaqin dan sebelah selatan berbatasan dengan Benteng Van DerBurg dan sebelah utara berbatasan dengan pasar Bringharjo.

Pasar Sore Dua Yogyakarta ini merupakan relokasi dari para pedagang pasar senthir yang menempati tempat di sebelah selatan toko Progo dan para pedagang yang menempati Jalan Sriwedani dan sekitarnya. Selanjutnya pada tanggal 17 Januari 2005 dibentuklah Paguyuban yang bernama Paguyuban Pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta (PAPPASTA) dengan tujuan mengkoordinir para pedagang dalam administrasi dan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial bagi para anggota pedagang. Para pedagang yang berada di Pasar Sore Dua Yogyakarta sudah memiliki izin kepada dinas perdagangan serta memiliki akta notaris dan nomor badan hukum sehingga tidak akan terjadi pengusuran oleh Satuan Polisi Pramong Praja (SATPOL PP) dan segala permasalahan yang terjadi mengenai Pasar Sore Dua Yogyakarta ataupun pedagang dipertanggungjawabkan sesuai dengan hukum yang berlaku di Indonesia. Pasar Sore Dua Yogyakarta sudah mempunyai Akta Notaris No. 188 Tanggal 26 Juni 2013 dan mempunyai No Badan Hukum AHU-0009538.AH.01.07 Tahun 2018. Pasar Sore Dua Yogyakarta di bawah naungan pengacara Bapak Ahmad Fauzan, S.H.

Paguyuban ini tidak hanya sebagai wadah untuk mengkoordinir para pedagang tetapi juga mengadakan kegiatan kesosialan, kegiatan pertemuan antar pedagang, kegiatan pembinaan anggota yang bergerak khusus untuk meningkatkan usaha perdagangannya dan melakukan usaha-usaha lain yang

dipandang perlu, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan jumlah pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta dengan jumlah pedagang sebanyak 350 orang, maka sangat memungkinkan terjadinya solidaritas sosial antar pedagang. Bentuk dari solidaritas sosial dapat berupa kesadaran bersama sebagai anggota kelompok atau paguyuban yang memiliki hubungan sosial yang erat yang mampu mendorong pedagang untuk melakukan usaha bersama berdasarkan potensi yang dimiliki dalam memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.¹¹

Bentuk dari solidaritas sosial juga dapat diartikan sebagai bentuk tolong menolong antara pedagang satu dengan yang lainnya. Salah satu wujud dari bentuk tolong menolong pada pasar ini seperti memberikan pertolongan jasa dalam membantu menjualkan apabila ada salah satu pedagang yang akan melaksanakan ibadah sholat atau sedang ada keperluan sesaat. Pedagang yang sudah diberikan pertolongan berupa jasa menjualkan barang dagangannya, biasanya memberikan tanda terimakasih yang biasanya disebut dengan *kopi-kopi*. Istilah *kopi-kopi* ini mempunyai arti seperti memberikan minuman seperti sego kucing dan gorengan ataupun berupa uang. Pada awalnya *kopi-kopi* diberikan sebagai ucapan terimakasih dengan mengajak minum kopi dan sampai sekarang istilah *kopi-kopi* masih digunakan meskipun dalam bentuk pemberian yang lain seperti bakso, mie

¹¹ Arina Nurchamadah, *Bentuk Solidaritas Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi (Studi Kasus di Kota Purbalingga)*, Skripsi (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018), hlm. 4.

ayam ataupun berupa uang dan lain-lain. Bentuk solidaritas yang terjalin pada pasar ini tidak hanya dengan dagangan yang sama, tetapi juga terhadap pedagang yang berbeda jenis jualannya. Dengan adanya bentuk tolong menolong pemberian jasa, maka dapat memberikan pelayanan yang memuaskan untuk calon pembeli dan untuk pedagang yang sedang melaksanakan sholat atau sedang ada keperluan sesaat merasa tenang karena tidak akan kehilangan pembeli.

Hubungan yang terjalin antara pedagang satu dan pedagang lainnya tidak hanya sebagai teman berdagang tetapi sudah seperti saudara. Dapat dibuktikan apabila ada keluarga dari pedagang yang mengalami musibah sakit atau meninggal, para pedagang berbondong-bondong memberikan empati dengan cara menjenguk ataupun melaksanakan takziah. Selain itu juga apabila ada yang mempunyai hajatan seperti nikahan ataupun syukuran aqiqah maka pedagang lainnya juga mendapatkan undangan ataupun berupa makanan *ater-ater*.

Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana solidaritas sosial yang terjalin di Pasar Sore Dua Yogyakarta dengan judul penelitian “Solidaritas Sosial Antar Pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta”.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana solidaritas sosial yang terjalin antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan pokok yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

Untuk mendeskripsikan mengenai solidaritas sosial antar pedagang yang ada di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan khususnya terhadap jurusan ilmu kesejahteraan sosial dan dapat dijadikan literatur bagi penelitian yang relevan di masa yang akan datang.
2. Secara praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Menambah koleksi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan.

b. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai bahan informasi dan juga menambah wawasan tentang mengenai solidaritas sosial pada kelompok pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

c. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dalam terjun masyarakat untuk meneliti yang dapat dijadikan bekal untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- 2) Dapat mengetahui solidaritas sosial kelompok para pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

E. Tinjauan pustaka

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan topik yang penulis teliti. Adapun karya ilmiah yang dijadikan sebagai rujukan atau referensi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian dari Febrian Dicky Setiawan mahasiswa jurusan sosiologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HCM) “*club series*”. Hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pola solidaritas dalam komunitas tersebut merupakan pola solidaritas yang dapat berubah sesuai dengan kondisi yang berjalan pada saat itu. Pada saat kegiatan berjalan sesuai dengan kebiasaan komunitas maka solidaritas bersifat mekanik. Solidaritas

organik muncul ketika kegiatan khusus dilakukan dan pembagian kerja berfungsi secara mutlak.¹²

Kedua, penelitian dari Iis Durotus Sa'diyah, mahasiswi sosiologi agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan). Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa pola solidaritas dalam paguyuban tersebut adalah mekanik. Dikarenakan mereka bersatu karena adanya persamaan yaitu sama-sama berasal dari daerah Kuningan serta mempunyai usaha di Kota Yogyakarta. Masyarakat kuningan juga mempunyai alat dan kebiasaan yang sering dilakukan dalam kesehariannya adalah melakukan gotong royong serta mempunyai jiwa sosial yang tinggi antar sesama.¹³

Ketiga, penelitian dari Hamid Badawi Hasan, mahasiswa Prodi Sosiologi UIN Sunan Kalijaga. Dengan judul Solidaritas Pemuda Perkotaan Di Yogyakarta (Karang Taruna di kampung RW 01 Suryowijayan Kecamatan Mantrijeron). Hasil dari penelitian ini adalah Solidaritas yang terjalin melalui karang taruna bernama Karang Taruna Ledok Ponco Kusumo (KALEPO) di kampung RW 01 Suryowijayan dikarenakan adanya kebersamaan yang terjalin sejak lama dan kondisi lingkungan masyarakat mayoritas beragama Islam. Solidaritas terbangun melalui kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh (KALEPO),

¹² Febrian Dicky Setiawan, *Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HCM) "club series"*, Skripsi (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,2016), hlm. 76.

¹³ Iis Durotus Sa'diyah, *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)*, Skripsi (Yogyakarta:UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 60 .

antara lain Bazaar murah, peringatan Hari Raya Nasional, kegiatan santai, dan keagamaan. Terdapat solidaritas mekanik dan organik. Solidaritas mekanik menekankan kebersamaan yang terbangun sejak lama, dan solidaritas organik menekankan pada pembagian tugas yang saling ketergantungan dalam melaksanakan kegiatan.¹⁴

Berdasarkan beberapa kajian pustaka diatas terdapat persamaan dengan yang akan diteliti yaitu sama-sama mengkaji tentang solidaritas sosial yang ada di masyarakat, tetapi juga terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut terletak pada fokus penelitian, pada penelitian Febrian Dicky Setiawan pada bentuk solidaritas komunitas motor Honda Classic Magelang (HCM) “*club series*”. Sedangkan pada penelitian Iis Durotus Sa’diyah fokus penelitiannya pada solidaritas sosial paguyuban pengusaha warga kuningan di Yogyakarta dan pada penelitian Hamid Badawi Hasan fokus penelitiannya pada solidaritas Solidaritas Pemuda Perkotaan Yogyakarta (Karang Taruna di kampung RW 01 Suryowijayan Kecamatan Mantrijeron). Sementara penelitian yang akan diteliti memfokuskan tentang solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

¹⁴ Hamid Badawi Hasan, *Solidaritas Pemuda Perkotaan Di Yogyakarta (Karang Taruna di kampung RW 01 Suryowijayan Kecamatan Mantrijeron)*, Skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), hlm. 75.

F. Kerangka Teori

Teori Solidaritas Sosial

Durkheim dalam buku *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I* di tulis oleh Doyle Paul Johnson menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Dengan adanya solidaritas maka akan memperkuat hubungan antar mereka.¹⁵

Dasar Pengertian solidaritas yakni kesatuan, persahabatan, saling percaya muncul akibat tanggungjawab bersama dan kepentingan bersama diantara anggota-anggotanya. Durkheim dalam buku *Kaptitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulisan Marx, Durkheim dan Maxwebber* ditulis oleh Anthony Giddens juga menyatakan bahwa ikatan sosial yang mengikat individu dengan kelompok dibentuk oleh kepercayaan bersama, sentiment, cita-cita dan komitmen moral.¹⁶

¹⁵ Doyle Paul Johnson, *Teori Sosiologi Klasik Dan Modern Jilid I*, terj. Robert M.Z Lawang, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994), hlm. 181.

¹⁶ Anthony Giddens , *Kaptitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Tinjauan Analisis Karya Tulisan Marx, Durkheim dan Maxwebber*, terj. Suheba Kramadibata, (Jakarta: UI Press, 1986), hlm. 94-95.

Emile Durkheim dalam buku Pengantar Sosiologi Ekonomi ditulis oleh Damsar, membagi bentuk solidaritas menjadi dua tipe masyarakat, yaitu:

a. Masyarakat Mekanik

Masyarakat mekanik dicirikan dengan pembagian kerja yang rendah, kesadaran kolektif yang kuat, hukum represif yang dominan, individualitas yang rendah, pola normatif sebagai konsensus terpenting dalam komunitas dan saling ketergantungan rendah. Solidaritas pada tipe ini terjalin pada masyarakat pedesaan. Spesialisasi pekerjaan juga dapat membawa dari solidaritas mekanik menuju solidaritas organik.

b. Masyarakat Organik

Masyarakat organik dicirikan oleh pembagian kerja yang tinggi, kesadaran kolektif yang lemah, hukum restitutif yang dominan, individualitas yang tinggi, nilai abstrak dan umum sebagai konsensus terpenting dalam komunitas, dan saling ketergantungan tinggi. Perbedaan antara mekanik dan organik, secara garis kasar dapat dijelaskan melalui perbedaan masyarakat pedesaan dan masyarakat perkotaan.¹⁷

¹⁷ Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 69.

Tabel 1.1 perbedaan ciri solidaritas mekanik dan solidaritas organik

Solidaritas Mekanik	Solidaritas Organik
1. Pembagian kerja rendah	Pembagian kerja tinggi
2. Kesadaran kolektif kuat	Kesadaran kolektif lemah
3. Hukum represif dominan	Hukum restitutif dominan
4. Individualitas rendah	Individualitas tinggi
5. Konsensus terhadap pola-pola normatif penting	Konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum itu penting
6. Keterlibatan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang	Badan-badan kontrol sosial yang menghukum orang yang menyimpang
7. Rasa saling ketergantungan rendah	Rasa saling ketergantungan tinggi
8. Bersifat primitif atau pedesaan	Bersifat industrial atau perkotaan

Sumber: Damsar, 2015:94

1. Menurut Emile Durkheim dalam buku Pengantar Sosiologi Ekonomi ditulis oleh Damsar, pembagian kerja pada solidaritas mekanik tidak memiliki spesifikasi yang jelas.¹⁸ Yang dimaksudkan disini adalah semua orang mempunyai tanggungjawab dalam jumlah yang besar serta tugas yang begitu luas. Seperti contoh: pembagian kerja pada kegiatan kerja bakti, pada kegiatan tersebut semua orang dapat melakukan kerja secara menyeluruh tanpa ada batasan tertentu. Solidaritas mekanik juga dicontohkan, terhadap kelompok yang hidup berkumpul atas keinginan bersama dan mencapai tujuan bersama. Sedangkan pada solidaritas organik, pembagian kerja sudah memiliki spesifikasi posisi pembagian kerja dan kewenangan yang jelas, seperti contoh: pembagian tugas pada perusahaan.¹⁹ Pembagian tugas tersebut sudah sesuai dengan keahlian yang dimiliki setiap anggotanya. Selain itu juga, Emile Durkheim dalam buku Pengantar Sosiologi Ekonomi ditulis oleh Damsar juga menjelaskan bahwa pada solidaritas organik didasarkan oleh rasa ketergantungan yang tinggi karena pembagian kerja yang relatif sempit maka mereka juga membutuhkan orang lain dalam membantu melangsungkan hidupnya.
2. Menurut Johnson dalam buku Pengantar Sosiologi Ekonomi ditulis oleh Damsar, kesadaran kolektif merupakan suatu solidaritas sosial yang terkait pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula.²⁰ Kesadaran kolektif juga

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 88.

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 88.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 89.

merupakan suatu konsensus masyarakat yang mengatur hubungan sosial di antara anggota masyarakat yang bersangkutan.²¹ Pemikiran ini muncul dari meningkatnya pembagian kerja yang berujung dengan terjadinya transformasi kesadaran kolektif. Pada solidaritas mekanik, kesadaran kolektif menunjukkan pada totalitas kepercayaan dan sentiment bersama yang rata-rata pada masyarakat yang sama dan didasarkan pada suatu tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan, sentiment dan sebagainya.²² Seperti contoh: masyarakat pedesaan sangat menaati peraturan yang sudah ada sejak zaman dahulu serta menjunjung tinggi adat setempat. Sedangkan pada solidaritas organik, kesadaran kolektif lebih terbatas pada domainnya masing-masing dan dikalangan jangkauan yang kecil serta *content*-nya lebih bercorak moralitas individualisme. Seperti contoh: masyarakat perkotaan yang menaati peraturan atau tata tertib secara tertulis.

3. Pada solidaritas mekanik hukum represif dominan, penegakkan hukum pada model ini melaksanakan suatu hukuman hanya demi menghukum, membuat orang divonis bersalah menderita tanpa mempertimbangkan manfaat dari hukuman yang mereka kenakan terhadapnya.²³ Pada solidaritas mekanik masyarakat memegang teguh apa yang sudah mereka yakini dan sepakati bersama atau tatanan moral di dalam suatu masyarakat yang sudah

²¹ Zainuddin Maliki, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2012), hlm. 90.

²² Zulkarnain Nasution, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, (Malang: UMM Press, 2009), hlm. 11.

²³ Damsar, *Pengantar Teori Sosiologi.....*, hlm. 90.

disepakati. Seperti contoh: apabila ada yang melakukan pembunuhan maka diberikan hukuman yang setimpal, dengan dibunuh. Sedangkan pada solidaritas organik hukum restitutif dominan, artinya hukuman dilaksanakan terhadap orang yang melanggar sesuatu perbuatan melawan hukum agar masyarakat kembali kepada keadaan semula.²⁴ Hukum restitutif ini memiliki tujuan mengembalikan permasalahan pada keadaan semula serta dengan melibatkan badan-badan hukum. Seperti contoh: orang yang bersalah maka dihukum dengan dipenjara.

4. Individualitas yang terjadi pada solidaritas mekanik rendah, dikarenakan pada solidaritas ini lebih bersifat homogen dan lebih menekankan pada komunitasnya sehingga antar anggota sangat menjunjung kebersamaan. Seperti contoh: pada saat gotong royong membangun pos ronda masyarakat saling bahu membahu menyelesaikan pos ronda serta ikut menyumbangkan harta atau benda untuk kegiatan tersebut. Sedangkan dalam solidaritas organik, individualitas tinggi dikarenakan pembagian kerja yang sudah kompleks maka mengakibatkan antar anggota memiliki rasa bersaing dalam memenuhi tujuannya sehingga lebih bersifat otonomi individu. Contohnya: seperti dalam perusahaan yang terdiri dari berbagai spesialisasi keahlian maka mereka hanya memikirkan kepentingannya sendiri untuk memenuhi kebutuhannya.
5. Solidaritas mekanik memiliki konsensus terhadap pola-pola normatif penting, yang dimaksudkan disini adalah masyarakat memegang teguh pada

²⁴ *Ibid.*, hlm. 91.

nilai, norma, aturan yang berlaku.²⁵ Mengacu pada sikap loyalitas dan kesetiaan seseorang terhadap kaidah atau aturan yang berlaku di lingkungan. Contohnya: masyarakat pedesaan sangat taat terhadap norma-norma adat istiadat yang berlaku. Sedangkan pada solidaritas organik, memiliki konsensus pada nilai-nilai abstrak dan umum itu penting, yang dimaksudkan disini adalah pada masyarakat organik loyalitas terhadap sesuatu yang telah disepakati mulai luntur. Sehingga masyarakat lebih mengedepankan nilai-nilai norma yang lebih luas dari lingkungannya. Contohnya: masyarakat perkotaan lebih taat terhadap aturan atau norma sesuai dengan perundang-undangan pemerintah.

6. Dalam solidaritas mekanik, dalam menyelesaikan permasalahan melibatkan komunitas dalam menghukum orang yang menyimpang dikarenakan pada kelompok ini masih memegang teguh kesepakatan-kesepakatan sesuai dengan aturan adat istiadat ataupun sesuai dengan tatanan moral.²⁶ Sehingga apabila ada permasalahan, dalam kelompok solidaritas ini bersifat represif yang dimaksudkan adalah memberikan tekanan atau memberikan efek jera kepada pelaku. Contohnya: apabila ada masyarakat yang melakukan kesalahan maka yang memberikan hukuman adalah ketua adat sesuai dengan kesepakatan norma-norma yang berlaku. Sedangkan pada solidaritas organik, dalam menyelesaikan permasalahan menggunakan badan-badan kontrol sosial untuk menghukum orang yang menyimpang. Pada kelompok

²⁵ *Ibid.*, hlm. 91.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

ini moralitas sudah mulai berkurang serta tidak memegang teguh seperti aturan adat sehingga dalam menghukum pelaku menggunakan badan-badan kontrol sosial. Hukum yang berlaku pada kelompok ini adalah restitutif, yang dimaksudkan adalah lebih mengedepankan ganti rugi pelaku terhadap apa yang sudah dilakukannya. Hukum restitutif ini memiliki tujuan mengembalikan permasalahan pada keadaan semula. Contohnya: apabila ada masyarakat yang melakukan kesalahan maka yang memberikan hukuman adalah badan hukum atau kepolisian.

7. Pada solidaritas mekanik rasa saling ketergantungan antar anggota rendah, dikarenakan menguatnya kesamaan dan keseragaman dalam masyarakat menyebabkan ketergantungan fungsional melalui spesialisasi pekerjaan diantara sesama warga tidak terjadi atau dengan kata lain ketergantungan rendah.²⁷ Seperti contoh: masyarakat pedesaan yang mayoritas berprofesi sebagai petani, mereka masih dapat melangsungkan hidupnya tanpa bergantung dengan petani lainnya. Sedangkan pada kelompok solidaritas organik rasa ketergantungan antar anggota tinggi, dikarenakan mereka bersama karena perbedaan maka keahlian kerja berbeda-beda sehingga antar anggota membutuhkan bantuan dalam memenuhi kebutuhannya. Seperti contoh: seseorang kepala sekolah membutuhkan guru-guru atau staff untuk membantunya dalam melaksanakan program-program yang telah dicanangkan.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 92.

8. Solidaritas mekanik bersifat primitif atau pedesaan dikarenakan pada sistem pedesaan masih menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku serta masih mempunyai kesadaran kolektif atau kepercayaan yang dianut masih kuat serta hukuman bagi yang melakukan kesalahan masih sesuai dengan kesepakatan-kesepakatan yang berlaku antar anggota kelompok serta hukuman yang dilakukan berupa hukuman represif atau berupa tekanan kepada pelaku sehingga memberikan efek jera kepada pelaku. Sedangkan solidaritas organik bersifat industrial atau perkotaan dikarenakan pada sistem ini kurang menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di masyarakat, serta kepribadian lebih bersifat individualisme dan apabila ada yang melakukan kesalahan maka melibatkan badan-badan kontrol sosial dengan hukuman restitutif atau mengembalikan permasalahan pada keadaan semula.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.²⁸ Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Pasar Sore Dua Yogyakarta, peneliti menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan data berupa kata-kata atau gambar sehingga penelitian ini menggunakan

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 3.

jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada obyek yang alamiah serta pengumpulan data dengan cara melakukan wawancara.²⁹ Peneliti kualitatif menggunakan metode penalaran induktif dan sangat percaya bahwa banyak prespektif yang akan diungkapkan.³⁰ Penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. Latar sosial tersebut digambarkan sedemikian rupa sehingga dalam melakukan penelitian kualitatif mengembangkan pertanyaan dasar: apa dan bagaimana kejadian itu terjadi: siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut: kapan terjadinya: di mana tempat kejadiannya.³¹

Pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deksriptif. Pengertian dari kualitatif deskriptif adalah data yang terkumpul dalam bentuk kata-kata atau gambar. Data tersebut tercakup dalam transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, *videotape*, dokumen pribadi, memo dan rekaman-rekaman resmi lainnya.³² Dengan pendekatan ini, peneliti mendeskripsikan tentang solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

²⁹ *Ibid.*, hlm. 13.

³⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 2.

³¹ M. Junaidi Ghony, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 25.

³² Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*....., hlm. 3.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilaksanakan penelitian di Pasar Sore Dua Yogyakarta. Pasar Sore Dua Yogyakarta terletak di Jalan Pabringan Selatan, Kelurahan Ngupasan, Kecamatan Gondomanan, Yogyakarta.

3. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian menurut Amirin dalam buku Metode Penelitian Ilmu Sosial ditulis oleh Muhammad Idrus, merupakan seseorang atau sesuatu yang mengenaunya ingin diperoleh keterangan.³³ Teknik yang digunakan untuk menentukan subjek dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah pengurus dari Pasar Sore Dua Yogyakarta, pedagang yang sudah lama berdagang sejak sebelum di relokasi ke lokasi saat ini atau sejak Pasar Senthir di jalan sriwedani dan aktif dalam jual beli di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti mengambil sample untuk wawancara dengan mengambil subyek yang dapat memberikan informasi adalah

1. Ketua pengurus Paguyuban Pasar Sore Dua Yogyakarta yaitu bapak Ngatemin Indro.
2. Sekretaris pengurus Paguyuban Pasar Sore Dua Yogyakarta yaitu bapak Moh Latif.

³³ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: Erlangga, 2009), hlm. 91.

3. Bendahara pengurus Paguyuban Pasar Sore Dua Yogyakarta yaitu bapak Supriyadi.
4. Humas Paguyuban Pasar Sore Dua Yogyakarta yaitu Bapak Joko Waluyo
5. Pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta sejumlah 6 orang yaitu Ibu Weni, Bapak Warsu Sudarmo, Bapak Suroso, Bapak Haryono, Bapak Suparjo dan Ibu Dwi Lestari.

Objek penelitian yaitu masalah apa yang diteliti atau masalah penelitian yang akan disajikan objek penelitian, pembatasan yang dipertegas dalam penelitian.³⁴ Objek pada penelitian ini adalah solidaritas sosial yang terjalin antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Menurut Larry Cristensen dalam buku Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) ditulis oleh Sugiyono, menyatakan bahwa dalam penelitian, observasi diartikan sebagai pengamatan terhadap pola perilaku manusia dalam situasi tertentu, untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang diinginkan. Observasi merupakan cara yang penting untuk mendapatkan informasi yang

³⁴ M. Amirin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindra Persada, 1995), hlm. 93.

pasti tentang orang, karena apa yang dikatakan orang belum tentu sama dengan apa yang dikerjakan orang.³⁵

Selanjutnya menurut Creswell dalam buku *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* ditulis oleh Sugiyono, menyatakan bahwa observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian.³⁶ Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang hendak diteliti. Setelah tempat penelitian diidentifikasi, dilanjutkan dengan pemetaan, sehingga diperoleh gambaran umum tentang sasaran penelitian. Kemudian peneliti mengidentifikasi siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Lantas peneliti menetapkan dan mendesign cara merekam wawancara tersebut.³⁷

Hal yang diobservasi oleh peneliti yaitu tentang solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputas di sekitar pendapat

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*....., hlm. 196.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 197.

³⁷ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 112.

dan keyakinannya.³⁸ Peneliti mengajukan pertanyaan kepada informan dengan pedoman wawancara, mendengarkan atas jawaban, mengamati perilaku informan, dan merekam semua respon dari yang disurvei atau informan.

Selanjutnya Burke Johnson dalam buku *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* ditulis oleh Sugiyono menyatakan wawancara merupakan teknik pengumpulan data di mana pewawancara dalam mengumpulkan data mengajukan suatu pertanyaan kepada yang diwawancarai. Wawancara dapat dilakukan secara *terstruktur* maupun *tidak terstruktur* dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.³⁹ Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan teknis wawancara terbuka, sehingga informan dapat menjawab pertanyaan secara terbuka dan melakukan tanya jawab secara tidak terstruktur sehingga peneliti bisa mendapatkan informasi yang mendalam mengenai isu yang diteliti serta selama proses wawancara dengan informan berjalan dengan luwes.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu tentang solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta yang dilakukan kepada beberapa sumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dan secara detail kepada peneliti. Peneliti mengambil 10

³⁸ *Ibid.*, hlm. 50.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*....., hlm. 188.

informan dengan kriteria yang telah ditentukan seperti Ketua Paguyuban, Sekretaris Paguyuban, Bendahara Paguyuban, Humas Paguyuban dan 6 Pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta yang sudah berjualan sejak dari Pasar Senthir yang berada di jalan Sriwedani.

c. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴⁰ Pengumpulan dokumen digunakan untuk mengecek kebenaran atau ketepatan informasi yang diperoleh dari wawancara yang mendalam. Bukti-bukti tertulis atau dokumen tentunya akan lebih kuat daripada informasi lisan seperti janji-janji.⁴¹

Menurut Guba & Lincoln dalam buku *Pokoknya Kualitatif* ditulis oleh A. Chaedar Alwasilah, dengan singkat membedakan istilah *dokumen* dengan *record*. Istilah *record* adalah segala catatan tertulis yang disiapkan seseorang atau lembaga untuk pembuktian sebuah peristiwa atau menyajikan penghitungan, sedangkan *dokumen* adalah barang yang tertulis atau terfilmkan selain *record* yang tidak dipersiapkan khusus atas permintaan peneliti.⁴²

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 326.

⁴¹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 21.

⁴² Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Jaya, 2012), hlm. 111.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperkuat data-data temuan. Metode dokumentasi ini berupa foto Pasar Sore Dua Yogyakarta, aktivitas selama berdagang, foto kegiatan yang dilaksanakan di Pasar Sore Dua Yogyakarta, foto struktur kelembagaan pasar, foto kartu anggota paguyuban atau kartu izin berdagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta, dan lain-lain.

5. Metode Analisis Data

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *setting*-nya, pada laboratorium dengan metode eksperimen. Bila dilihat dari *sumber*-nya maka data dapat didapatkan dari data sekunder dan data primer. Sedangkan apabila dari segi *cara*-nya maka pengumpulan data melalui wawancara, angket dan observasi.⁴³ Observasi, wawancara, dokumen pribadi dan resmi, foto, rekaman, gambar, dan percakapan informal semua merupakan sumber data kualitatif. Semua jenis data ini memiliki satu aspek kunci secara umum: analisisnya terutama tergantung pada keterampilan integratif dan interpretatif peneliti. Interpretasi diperlukan karena data yang dikumpulkan jarang berbentuk angka dan karena data kaya rincian dan panjang.⁴⁴

⁴³ Afrizal, *Metode penelitian kualitatif*....., hlm. 187.

⁴⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*....., hlm. 37.

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dari informan guna mengetahui bagaimana solidaritas sosial antar pedagang yang terjadi di Pasar Sore Dua Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan beberapa informan dengan kriteria tertentu, ikut kegiatan berjualan di Pasar Sore Dua Yogyakarta ataupun mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan (*field note*), di mana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁴⁵ Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.⁴⁶ Teknik ini memberikan gambaran jelas mengenai hasil temuan peneliti mengenai solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

⁴⁵ Anis Fuad, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 63.

⁴⁶ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 211.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan yang terus berkembang menjadi sebuah siklus dan penyajian data bias dilakukan dalam sebuah matrik.⁴⁷

Teknik ini memberikan penyajian data-data temuan mengenai solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari suatu kegiatan dan konfigurasi utuh. Di mana kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Pengumpulan data merupakan pencarian informasi. Reduksi data adalah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan dan abstraksi data dalam *fieldnote* (catatan lapangan). Penyajian data adalah rangkaian informasi yang membentuk argumentasi bagi penyusunan kesimpulan penelitian. Sedangkan penarikan kesimpulan adalah merupakan suatu upaya menarik konklusi dari hasil reduksi dan penyajian data.⁴⁸

Teknik ini memberikan kesimpulan dari hasil temuan tentang solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.

⁴⁷ *Ibid.*, hlm. 64.

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 64-65.

e. Teknik Keabsahan Data

Untuk menentukan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*).⁴⁹

Menurut Creswell dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data ditulis oleh Emzir, melalui proses pengumpulan dan analisis data, peneliti perlu menjamin bahwa temuan dan interpretasi akurat. Validasi temuan berarti bahwa peneliti menentukan keakuratan atau kredibilitas dari temuan tersebut melalui strategi-strategi seperti pengecekan anggota (*member checking*) atau triangulasi.⁵⁰

Menurut Susan Stainback dalam buku Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods) ditulis oleh Sugiyono menyatakan bahwa triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.⁵¹ Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian

⁴⁹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 324.

⁵⁰ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*.....,hlm. 81.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*.....,hlm. 328.

terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu.⁵²

Teknik ini digunakan untuk memberikan kebenaran data hasil temuan mengenai solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta. Peneliti mengecek kebenaran dengan cara mengamati para pedagang selama proses berjualan berlangsung, ikut serta dalam kegiatan berjualan serta melakukan wawancara dengan informan yang mempunyai kriteria seperti pengurus Paguyuban PAPPASTA dan pedagang.



⁵² *Ibid.*, hlm. 369.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai solidaritas antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Solidaritas Sosial Mekanik di Pasar Sore Dua Yogyakarta

Solidaritas yang terjalin antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta adalah solidaritas mekanik. Dikarenakan terbentuknya karena persamaan kondisi dan persamaan sumber daya yang dimiliki yaitu sebagai pedagang.

Berikut adalah solidaritas antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta:

- a. Paguyuban PAPPASTA lahir dari kesamaan-kesamaan yang ada dalam diri anggota. Para pedagang memutuskan untuk membentuk paguyuban dan mengikuti paguyuban dikarenakan memiliki kesamaan nasib dan sumber daya yang dimiliki. Sehingga mereka berkumpul dalam suatu paguyuban yang memiliki latar belakang yang sama yaitu sebagai pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta.
- b. Kesadaran kolektif yang kuat. Kondisi tersebut dapat dilihat dari pedagang mereka saling membaur ketika ada kegiatan yang diselenggarakan paguyuban dan saling tolong menolong kepada antar pedagang.

- c. Paguyuban PAPPASTA mempunyai aturan yang harus dilaksanakan seluruh pedagang yaitu membayar iuran disetiap berjualan sebesar Rp 2.000,- yang disetorkan kepada petugas. Anggota paguyuban diwajibkan mempunyai kartu anggota pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta. Dengan adanya kesadaran terhadap konsensus terhadap pola-pola normatif penting untuk dilaksanakan atau dipatuhi maka pedagang akan patuh terhadap apa yang sudah disepakati sejak lama oleh paguyuban.
- d. Dalam menyelesaikan permasalahan yang terjadi melibatkan komunitas (paguyuban). Apabila ada permasalahan, maka akan di selesaikan dengan melibatkan komunitas (paguyuban) dengan musyawarah seluruh pengurus paguyuban dan pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan jalan damai. Seperti contoh di Pasar Sore Dua Yogyakarta ada pencurian barang pedagang oleh pembeli, permasalahan tersebut diselesaikan dengan melibatkan komunitas (paguyuban).
- e. Paguyuban PAPPASTA memiliki norma yang telah disepakati yaitu saling tolong menolong dan gotong royong pada pedagang lainnya. Adanya tolong menolong antar anggota paguyuban yang mengalami musibah atau kesulitan, maka telah membentuk moral setiap pedagang.
- f. Individualitas yang rendah juga dapat dibuktikan dengan antara pedagang saling tolong menolong dalam berdagang. Apabila ada

pedagang yang akan melaksanakan sholat atau ada acara dadakan yang hanya sebentar maka pedagang tersebut menitipkan dagangannya kepada pedagang disebelahnya. Atau apabila ada pembeli yang akan membeli dagangan tetapi yang dicari sedang habis maka pedagang tersebut memberikan rekomendasi untuk membeli ke pedagang lainnya yang sekiranya mempunyai barang tersebut.

- g. Anggota paguyuban PAPPASTA secara umum saling mendukung antar satu dengan lainnya. Dengan adanya saling mendukung maka timbulah kepercayaan antar pedagang, dapat dibuktikan dengan meminta tolong untuk menjagakan dagangannya serta menjualkannya apabila ada pembeli selama melaksanakan sholat ataupun acara dadakan yang penting.

2. Solidaritas Sosial Organik di Pasar Sore Dua Yogyakarta

Solidaritas organik antar pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta:

- a. Pembagian kerja terstruktur, dimana paguyuban PAPPASTA mempunyai struktur kepengurusan.
- b. Kepengurusan paguyuban PAPPASTA. Pengurus tidak dapat berdiri sendiri, tetapi juga butuh pedagang yang difasilitasi. Seperti contoh, dalam melaksanakan kegiatan sosial, pengurus membutuhkan pedagang untuk mensukseskan kegiatan tersebut dan membutuhkan pedagang untuk dapat difasilitasi dalam kegiatan tersebut.

- c. Dalam memberikan hukuman atau sanksi bersifat restitutif. Yang artinya dalam memberikan sanksi berupa pengembalian kembali keadaan seperti semula. Paguyuban akan memberikan sanksi dengan cara menyuruh pedagang untuk membayar atas sanksi yang telah diperbuatnya yaitu tidak membayarkan uang iuran wajib bagi anggota paguyuban maksimal 6 bulan. Walaupun dalam peraturannya akan dicabut izin atau dicabut izin kepemilikan sebagai anggota paguyuban tetapi paguyuban masih memberikan keringanan dengan cara menyuruh membayar atas apa yang dilanggarnya dan dimusyawarahkan atas apa yang sudah dilanggarnya.
- d. Paguyuban sudah menentukan pembagian kios atau tempat yang akan ditempati oleh pedagang. Pembagian kios diurutkan mulai dari pedagang lama yang sudah berjualan di pasar senthir sebelum direlokasi, yaitu di sepanjang jalan sriwedani dan sekitarnya dilanjutkan dengan pedagang baru. Pedagang baru dapat menempati di kios atau tempat pedagang lama dengan ketentuan pedagang lama mengundurkan diri dan digantikan pedagang tersebut dan kesepakatan dari pengurus paguyuban. Kartu anggota paguyuban pedagang yang telah menggundurkan diri ditarik dan berkas yang sudah dikumpulkan seperti fotokopy KTP dan fotokopy KK dikembalikan ke pedagang yang telah menggundurkan diri.

B. Saran

1. Pengurus dari Pasar Sore Dua Yogyakarta diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan keamanan di Pasar Sore Dua Yogyakarta.
2. Pengurus diharapkan dapat meningkatkan kesadaran solidaritas sosial bagi seluruh para pedagang sehingga para pedagang juga dapat lebih akrab dan harmonis satu dengan lainnya.
3. Pengurus diharapkan dapat menjalin kerjasama dan bersinergi dengan berbagai pihak agar Pasar Sore Dua Yogyakarta bisa lebih maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pres, 2014.
- Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Kualitatif*, Bandung: Pustaka Jaya, 2012.
- Bruce J. Cohen, diterj. Sahat Simamora, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Damsar, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Kencana, 2011.
- , *Sosiologi Ekonomi*, Jakarta: Rajawali Press, 1997.
- Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010.
- Fuad, Anis, *Panduan Praktis*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Ghony, M. Gjunaidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Giddens, Anthony, *Kapitalisme dan Teori Sosial Modern: Suatu Tinjauan Analisis Karya Marx, Durkheim dan Maxwebber*, terj. Suheba Kramadibata, Jakarta: UI Press, 1986.
- Gunawan, Imam, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Hasan, Hamid Badawi, *Solidaritas Pemuda Perkotaan Di Yogyakarta (Karang Taruna di kampung RW 01 Suryowijayan Kecamatan Mantrijeron)*, (skripsi tidak diterbitkan) Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016)
- <http://cctv.uptmalioboro.jogjakota.go.id/> diakses pada tanggal 19 Maret 2019.
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Adaptasi> pada tanggal 3 Januari 2019.
- Idrus, Muhammad, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta: Erlangga, 2009.
- Johnson, Doyle Paul, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid I*, terj. Robert M.Z Lawang, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1994.
- Maliki, Zainuddin, *Rekontruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993.
- Nasution, Zulkarnain, *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Tradisi (Suatu Tinjauan Sosiologis)*, Malang: UMM Press, 2009.

- Nurchamadah, Arina, *Bentuk Solidaritas Pedagang Kaki Lima Dalam Mempertahankan Eksistensi Ekonomi (Studi Kasus di Kota Purbalingga)*, Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018.
- Raco, J.R., *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Sa'diyah, Iis Durotus, *Solidaritas Sosial Masyarakat Kuningan di Yogyakarta (Studi Kasus Komunitas Paguyuban Pengusaha Warga Kuningan)*, (Skripsi tidak diterbitkan) Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Scott, John, *Teori Sosial Masalah-Masalah Pokok dalam Sosiologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Setiawan, Febrian Dicky, *Solidaritas Sosial Anggota Komunitas Motor Honda Classic Magelang (HCM) "club series"*, (Skripsi tidak diterbitkan) Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.
- Shadily, Hasan, *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Soekanto, Soerjono, *Sosiologi: Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Press, 1985.
- Soyomukti, Nuraini, *Pengantar Sosiologi: data analisis, teori, & pendekatan menuju analisis masalah sosial, perubahan sosial, & kajian-kajian strategis*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhada, Idad, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Suyanto, J. Dwi Narwoko dan Bagong, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenada Media, 2004.
- Taneko, Soleman, *Struktur dan Proses Sosial*, Jakarta: CV Rajawali, 1984.
- Tatang, M. Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman wawancara untuk pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta

1. Sejak kapan anda menjadi pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta ini?
2. Berapa rata-rata pendapatan di setiap bulannya ?
3. Dari manakah barang yang diperjualbelikan di dapatkan?
4. Bagaimana pandangan anda mengenai Pasar Sore Dua Yogyakarta ?
5. Menurut Anda apakah kerjasama dan kekompakan masih perlu dilakukan di jaman sekarang?
6. Apa makna solidaritas/kekompakan menurut anda?
7. Menurut anda apakah masih diperlukan kerjasama atau gotong royong dilaksanakan pada era seperti ini?
8. Bagaimana anda menjalin hubungan dengan para pedagang yang lain?
9. Kerjasama apa yang pernah anda lakukan dengan pedagang lain di Pasar Sore Dua Yogyakarta ini?
10. Bagaimanakah hubungan anda dengan pedagang di luar Pasar Sore Dua Yogyakarta ini?
11. Apakah ada pengelompokan kios di dalam Pasar Sore Dua Yogyakarta ini?
12. Perkumpulan apa saja yang anda ikuti di selama menjadi anggota paguyuban ini?
13. Apa saja yang menjadi bahan pembahasan dalam kumpulan tersebut?
14. Apakah pernah ada persaingan antar pedagang?
15. Kalau pernah ada, konflik atau permasalahan apa sajakah yang pernah

anda alami dalam kelompok ini?

16. Merujuk pertanyaan sebelumnya, bagaimana cara penyelesaian jika ada konflik atau permasalahan dalam perkumpulan tersebut?
17. Bagaimana peran para pengurus terhadap para pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta ini?
18. Manfaat apa sajakah yang anda dapatkan dengan bergabung di Pasar Sore Dua Yogyakarta ini?
19. Apakah ada kesepakatan atau aturan-aturan yang di berikan pengurus terhadap pedagang di Pasar Sore Dua Yogyakarta ini?
20. Sanksi apakah yang akan didapatkan pedagang yang melanggar aturan yang telah di sepakati bersama ?
21. Apakah ada kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh pedagang terhadap paguyuban ataupun UPT Malioboro?
22. Apakah persaingan di bidang usaha, mengganggu hubungan sosial yang terjalin antar pedagang?
23. Keberatankah dengan kewajiban yang diberikan oleh pengurus ?
24. Apakah peran dari pengurus berguna bagi pedagang ketika sedang ada permasalahan?

B. Pedoman wawancara untuk pengurus Pasar Sore Dua Yogyakarta

1. Apakah paguyuban ini pernah mengalami kevakuman atau masalah?
2. Siapakah pencetus dari terbentuknya paguyuban?
3. Bagaimanakah sistem pemilihan dari pengurus paguyuban ini?
4. Apa makna solidaritas/kekompakan menurut anda?
5. Kegiatan apa saja yang diselenggarakan di paguyuban ini?
6. Kegiatan apa sajakah yang pernah di lakukan?
7. Kapan dan dimana biasanya perkumpulan tersebut diadakan?
8. Program dari paguyuban terhadap anggota?
9. Syarat apa saja yang diperlukan untuk dapat menjadi anggota paguyuban?
10. Berapa jumlah anggota paguyuban ini?
11. Manfaat apa saja yang diperoleh dari adanya paguyuban tersebut?
12. Apa saja kendala atau hambatan yang pernah dialami oleh paguyuban?
13. Bagaimana bentuk kerjasama yang dilakukan oleh anggota paguyuban?
14. Konflik apa saja yang pernah ada dalam paguyuban ini?
15. Bila ada konflik atau pertentangan dalam paguyuban ini, bagaimana cara menyelesaikannya?
16. Apakah pernah terjadi konflik antara paguyuban yang satu dengan paguyuban yang lain?
17. Program-program apa sajakah yang anda rencanakan untuk kemajuan Pasar Sore Dua Yogyakarta?
18. Apa saja tujuan yang belum tercapai dalam paguyuban ini?
19. Apa yang menjadi harapan anda terhadap kemajuan paguyuban ini?

20. Apakah pernah ada complain dari konsumen terhadap harga yang ditawarkan ataupun complain terhadap pasar kepada pengurus?
21. Apakah ada pengelompokkan lapak dalam pasar ini?
22. Apakah ada kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan paguyuban terhadap UPT Malioboro?
23. Apakah ada kewajiban anggota terhadap paguyuban seperti contoh membayar uang kebersihan ?
24. Adakah kewajiban lain paguyuban selain membayar ke UPT Malioboro?
25. Sudah adakah akta notaris dan Nomor badan hukum pada paguyuban?
26. Siapakah yang mengusulkan untuk di buat akta notaris dan nomor badan hukum pada paguyuban?
27. Apakah ada pengacara yang bertanggungjawab terhadap Pasar Sore Dua Yogyakarta?
28. Adakah petugas yang memang ditugaskan untuk bertanggungjawab terhadap uang iuran wajib bagi pedagang?
29. Kalau memang ada, siapakah namanya dan sudah berapa lama?
30. Kenapa di plakat dan di dalam aturan, penyebutan nama pasar berbeda ?
31. Apakah pernah ada yang mengalami musibah di sekitaran Pasar Sore Dua Yogyakarta?



Pintu masuk Pasar Sore Dua Yogyakarta



Suasana Pasar Sore Dua Yogyakarta



Suasana Pasar Sore Dua Yogyakarta pada saat malam hari



Interaksi pedagang dengan pembeli



Kegiatan kerja bakti pedagang Pasar Sore Dua Yogyakarta



Ketua Paguyuban sedang menunggu pedagang X



Penyerahan kartu tanda anggota ke anak dari pedagang X yang sudah meninggal dunia



Kegiatan Senthir Handarbeni



Wawancara dengan Bapak Ngatemin Indro Wawancara dengan Bapak Moh Latif



Wawancara dengan Bapak Supriyadi Wawancara dengan Bapak Joko Waluyo



Wawancara dengan Bapak Haryono

Wawancara dengan Ibu Weni



Wawancara dengan bapak Suparjo



Wawancara dengan bapak Warso
Sudarmo



Wawancara dengan bapak Suroso



Wawancara dengan ibu Dwi Lestari

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SRIHADI KALIJAGA
YOGYAKARTA

RIWAYAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Mellinda Ulfah Yasmin

Tempat, Tanggal Lahir : Yogyakarta, 09 April 1996

Alamat : Keparakan Lor MG I/751, Mergangsan, Yogyakarta

E-mail : mellindaulfah96@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2000 - 2002 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal
2. 2002 - 2008 : SD Muhammadiyah Sapen Yogyakarta
3. 2008 - 2011 : MTs Negeri II Yogyakarta
4. 2011 - 2014 : SMK Negeri 1 Yogyakarta
5. 2014 - 2019 : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



LAMPIRAN KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0009538.AH.01.07.TAHUN 2018

TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN PEDAGANG PASAR SORE DUA YOGYAKARTA

1. Susunan Organ Perkumpulan

NAMA	NO KTP/PASSPORT	ORGAN PERKUMPULAN	JABATAN
NGATEMIN INDRO	3471043012510003	PENGURUS	KETUA I
HARYONO	3471052007600001	PENGURUS	KETUA II
MOH LATIF	3471132007750003	PENGURUS	SEKERTARIS I
BAMBANG TETUKO	3402160212830005	PENGURUS	SEKERTARIS II
SUPRIYADI	3471072209620002	PENGURUS	BENDAHARA
DOKTORANDUS RADEN SUSENO BROTO, MAGISTER SAINS	3404121303600002	PENGAWAS	BADAN PENGAWAS

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 01 Agustus 2018.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
PIL. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 01 Agustus 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



**KEPUTUSAN MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA
NOMOR AHU-0009538.AH.01.07.TAHUN 2018**

**TENTANG
PENGESEHAN PENDIRIAN BADAN HUKUM
PERKUMPULAN PEDAGANG PASAR SORE DUA YOGYAKARTA**

- Menimbang : a. Bahwa berdasarkan Permohonan Notaris MOCHAMAD DAHLAN, SH, sesuai salinan Akta Nomor 39 Tanggal 17 Juli 2018 yang dibuat oleh MOCHAMAD DAHLAN, SH tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan PEDAGANG PASAR SORE DUA YOGYAKARTA disingkat PAPPASTA tanggal 01 Agustus 2018 dengan Nomor Pendaftaran 6018080134100025 telah sesuai dengan persyaratan pengesahan Badan Hukum Perkumpulan;
- b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia tentang Pengesahan Badan Hukum Perkumpulan PEDAGANG PASAR SORE DUA YOGYAKARTA disingkat PAPPASTA;

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan :
KESATU : Memberikan pengesahan badan hukum:
PERKUMPULAN PEDAGANG PASAR SORE DUA YOGYAKARTA disingkat PAPPASTA Berkedudukan di KOTA YOGYAKARTA, sesuai salinan Akta Nomor 39 Tanggal 17 Juli 2018 yang dibuat oleh MOCHAMAD DAHLAN, SH, yang berkedudukan di KOTA YOGYAKARTA.
- KEDUA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta, Tanggal 01 Agustus 2018.

a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
REPUBLIK INDONESIA
Pdt. DIREKTUR JENDERAL ADMINISTRASI HUKUM UMUM,



Cahyo Rahadian Muzhar, S.H., LL.M.
19690918 199403 1 001

DICETAK PADA TANGGAL 01 Agustus 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KANTOR
NOTARIS & PEJABAT PEMBUAT AKTA TANAH (P.P.A.T)

MOCHAMAD DAHLAN, S.H.

SK. MENTERI KEHAKIMAN DAN HAK ASASI MANUSIA R.I
NOMOR : C - 1262. HT. 03.01 - Th. 2002

SK. KEPALA BADAN PERTANAHAN NASIONAL R.I
NOMOR 2 - X.A. - 2005

AKTA : " AKTA PENDIRIAN "
"PERKUMPULAN PEDAGANG PASAR SORE DUA YOGYAKARTA "
" PAPPASTA "

NOMOR : 39

TANGGAL : 17 Juli 2018

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kantor : Jl. KH. Wachid Hasyim No. 51 Yogyakarta Telp / Fax (0274) 374437, 372535
Rumah : Jl. Fongkol Raya No.28 Minomartani Yogyakarta Telp.(0274) 882623, 7860373



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 516856 Fax (0274) 552230 Yogyakarta

Sertifikat

No : B-591 / Un..02 / DB / PM.03.2 / 03 / 2018

Menyatakan bahwa :

(14250052) MELLINDA ULFAH YASMIN

Telah lulus Praktik Pekerjaan Sosial (PPS)

Mikro, Mezzo, Makro berbasis lembaga dan berbasis masyarakat (Kuliah Kerja Nyata) dengan nilai kredit 12 SKS,
dengan kompetensi Engagement, Assessment, Perencanaan, Intervensi Mikro, Intervensi Mezzo, Intervensi Makro dan Evaluasi Program.



Dekan

Dr. Nurjanah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, Maret 2018
Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial

Andayani, S.IP, MSW

NIP. 19721016 199903 2 008



46

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor: B-432.2/Un.02/L.3/PM.03.2/P3.996/10/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga
memberikan sertifikat kepada:

Nama : Mellinda Ulfah Yasmin
Tempat, dan Tanggal Lahir : Yogyakarta, 09 April 1996
Nomor Induk Mahasiswa : 14250052
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek,
Tahun Akademik 2016/2017 (Angkatan ke-93), di:

Lokasi : Kujon Lor, KRANGGAN
Kecamatan : Galur
Kabupaten/Kota : Kab. Kulonprogo
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 10 Juli s.d. 31 Agustus 2017 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,50 (A).
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata
(KKN) dengan status mata kuliah intra kurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian
Munaqasyah Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 19 Oktober 2017

Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002



شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02/L4/PM.03.2/6.25.8.453/2019*

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Mellinda Ulfah Yasmin :

تاريخ الميلاد : ٩ أبريل ١٩٩٦

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ١٤ مايو ٢٠١٩، وحصلت
على درجة :

٣٩	فهم المسموع
٢٩	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣٠	فهم المقروء
٣٢٧	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

جوكجاكرتا، ١٤ مايو ٢٠١٩

المدير



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨٠٩١٥١٩٩٨٠٣١٠٠٥





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.25.6.1/2019

This is to certify that:

Name : **Mellinda Ulfah Yasmin**
Date of Birth : **April 09, 1996**
Sex : **Female**

achieved the following scores on the Test of English Competence (TOEC)
held on **July 10, 2019** by Center for Language Development of State Islamic
University Sunan Kalijaga:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	39
Structure & Written Expression	38
Reading Comprehension	43
Total Score	400

Validity: 2 years since the certificate's issued

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Yogyakarta, July 10, 2019
Director,
**SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**



Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005





STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KEMENTERIAN AGAMA

UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email: fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

NO : B-1191/Un.02/DD/PP.01.2/06/2016

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

MELINDA ULFAH YASMIN

14250052

LULUS dengan Nilai 85 (A)

Ujian sertifikasi Baca Tulis Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Dekan



Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310 198703 2 001

Yogyakarta, 01 Juni 2016

Ketua

Alimatul Qibtiyah

Alimatul Qibtiyah, S.Ag. MSI., MA., Ph.D

NIP. 19710919 199603 2 001

INTEGRATIF-INTERKONEKTIF

DEDIKATIF-INOVATIF

INKLUSIF-CONTINUOUS IMPROVEMENT

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Melinda Ulifah Yasmin
NIM : 14250052
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	25	E
3.	Microsoft Power Point	90	A
4.	Internet	100	A
5.	Total Nilai	75	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 21 November 2016

Kepala PTIPD



Dr. Shofwatul'Uyun, S.T., M.Kom.
NIP. 19820511 200604 2 002

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Nomor: UIN/02/R3/PP.00.9/3074/2014

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : MELLINDA ULFAH YASMIN
NIM : 14250052
Jurusan/Prodi : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya mengikuti seluruh kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2014/2015

Tanggal 25 s.d. 27 Agustus 2014 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2014

a.n: Rektor

Wakil Rektor Bidang Kelembagaan dan Kerjasama



Dr. H. Maksudin, M.Ag.
NIP. 19600716 1991031.001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SERTIFIKAT

No. OPAK.Dema-UINSuka.VIII.2014



OPAK 2014
ORIENTASI PENGANTARAN AKADEMIK DAN KEMAHASISWAAN



DEWAN EKSEKUTIF MAHASISWA
UIN SUNAN KALIJAGA

diberikan kepada:

MELINDA ULFAH YASMIN

sebagai

PESERTA

dalam kegiatan **Orientasi Pengantaran Akademik dan Kemahasiswaan**
(OPAK) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Pada tanggal 21-23 Agustus 2014.

Yogyakarta, 23 Agustus 2014

Mengetahui,

Wakil Rektor III
Bid. Kerjasama dan Kelembagaan
UIN Sunan Kalijaga

Presiden
Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA)
UIN Sunan Kalijaga

Ketua Panitia,

Dr. Maksudin, M.Ag
NIP. 19600716 199103 1 001

Syaifuldin Ahrom A.
NIM 09250013

Syaufi Biq
NIM. 11520023





**PAGUYUBAN PEDAGANG PASAR SORE
YOGYAKARTA
(PAPPASTA)
No. Badan Hukum AHU-0009538.AH.01.07
Tahun 2018**

**SEKRETARIAT : JUMINAHAN DN.II / 1116
YOGYAKARTA
HP. 087838285523, 08122943141**

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor: 020 / 11 /2019/ PAPPASTA

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Paguyuban PAPPASTA menerangkan bahwa :

Nama : Mellinda Ulfah Yasmin
NIM : 14250052
Waktu Penelitian : 3 bulan
Judul Penelitian : SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR PEDAGANG
DI PASAR SORE II YOGYAKARTA

Nama tersebut telah selesai menyelesaikan penelitian di Pasar Sore II Yogyakarta untuk penyelesaian skripsi dengan judul Solidaritas sosial antar pedagang di Pasar Sore II Yogyakarta.

Demikianlah surat keterangan ini di berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Yogyakarta, 1 Oktober 2019

Ketua PAPPASTA



Ngatemin Indro



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 16 Oktober 2018

Kepada Yth. :

Nomor : 074/10067/Kesbangpol/2018
Perihal : Rekomendasi Penelitian.

Walikota Yogyakarta
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Perizinan Kota Yogyakarta

di Yogyakarta

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Nomor : B-2200/Un.02/DD.1/PN.01.27/10/2018
Tanggal : 11 Oktober 2018
Perihal : Izin Penelitian

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal : **"SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR PEDAGANG DI PASAR SORE II YOGYAKARTA"** kepada:

Nama : MELLINDA ULFAH YASMIN
NIM : 14250052
No.HP/Identitas : 087834756193/3471124904960002
Prodi/Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga
Lokasi Penelitian : Pasar Sore II Yogyakarta
Waktu Penelitian : 16 Oktober 2018 s.d 3 Desember 2018
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan:

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY selambat-lambatnya 6 bulan setelah penelitian dilaksanakan.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga;
3. Yang bersangkutan.



PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 555241, 515865, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : pmperizinan@logjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@logjakota.go.id
WEBSITE : www.pmperizinan.logjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2116
5254/34

Membaca Surat : Dari Surat Izin / Rekomendasi dari Kepala Badan Kesbangpol DIY
Nomor : 074/10067/Kesbangpol/2018 Tanggal : 16 Oktober 2018

Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Yogyakarta;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 77 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi, Kedudukan, Tugas Fungsi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 14 Tahun 2016 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
6. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 42 Tahun 2018 tentang Perubahan Atas Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2018 tentang Penyelenggaraan Perizinan dan Non Perizinan Pada Pemerintah Kota Yogyakarta;

Dijinkan Kepada : Nama : MELLINDA ULFAH YASMIN
No. Mhs/ NIM : 14250052
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Dakwah & Komunikasi - UIN SUKA Yogyakarta
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Penanggungjawab : Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan Judul Proposal : SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR PEDAGANG DI PASAR SORE II YOGYAKARTA

Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 22 Oktober 2018 s/d 22 Januari 2019
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan

Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas



Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

MELLINDA ULFAH YASMIN

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 23 Oktober 2018

An. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Perizinan
Sekertaris

Dra. CHRISTY DEWAYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol DIY
3. Ka. Dinas Perindustrian & Perdagangan Kota Yogyakarta
4. Pengelola Pasar Sore II Yogyakarta
5. Ybs.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: jil@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

Nomor : B224/Un.02/DD.1/PN.01.1/10/2018
Lampiran : 1 (satu) bendel
Hal : Izin Penelitian

11 October 2018

Kepada
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan
Politik DIY
ditempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat bahwa terkait dengan bahan penulisan skripsi, dengan ini kami mengajukan permohonan ijin mengadakan riset/penelitian bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berikut ini:

Nama	: Mellinda Ulfah Yasmin
NIM/Jurusan	: 14250052/Ilmu Kesejahteraan Sosial
Semester	: IX (Sembilan)
Jenis Kelamin	: Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir	: Yogyakarta, 09 April 1996
Lokasi Penelitian	: Pasar Sore II Yogyakarta
Metode Penelitian	: Kualitatif
Waktu Penelitian	: 15 Oktober S/d 3 Desember 2018
Pembimbing	: Drs. Lathiful Khuluq, M.A., BSW., Ph.D.
Judul	: SOLIDARITAS SOSIAL ANTAR PEDAGANG DI PASAR SORE II YOGYAKARTA

Kami mohon agar mahasiswa tersebut diberikan ijin untuk melakukan riset dan pengumpulan data guna penyusunan skripsi.

Demikian, atas izin dan kerjasama Saudara kami sampaikan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Pengembangan Lembaga
DR. H. M. KHOLILI, M.Si.

